

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah salah satunya adalah batubara. hal ini memberikan peluang bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya batubara sebaik mungkin dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor terbesar di dunia.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan PNBPN sektor Minerba didasarkan pada informasi dari Minerba One Data

Indonesia (MODI) pada Tahun 2012 sebesar Rp 24,01 triliun, Tahun 2013 sebesar Rp 28,41 triliun, Tahun 2014 sebesar Rp 35,47 triliun, Tahun 2015 sebesar Rp 29,63 triliun, Tahun 2016 sebesar Rp 27,15 triliun, Tahun 2017 sebesar Rp 40,62 triliun, Tahun 2018 sebesar Rp 49,63 triliun, Tahun 2019 sebesar Rp 44,92 triliun, Tahun 2020 sebesar Rp 34,65 triliun, Tahun 2021 sebesar Rp 49,84 triliun (per 8 Oktober 2021). Penerimaan negara dari sektor batu bara saja mencapai 75 – 80 % dari total penerimaan Minerba.

Nilai suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan metode PriceBook Value (PBV). Pendekatan yang digunakan oleh perusahaan akan sangatmempengaruhinilaiPBV.

Tabel 1.1 Rekapitulasi *Price to book Value* Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	BYAN	5,058 2	6,747 0	6,158 6	4,244 8	3,3231	5,1063
2	ADRO	1,073 3	0,623 7	0,859 0	1,870 8	1,1313	1,1116
3	PTBA	2,464 4	3,044 9	1,663 4	1,911 1	0,8643	1,9896
4	GEMS	4,086 0	3,279 9	3,011 9	3,043 4	10,360 8	4,7564
5	MBAP	2,147 9	2,383 9	2,117 4	1,693 4	1,5440	1,9773
6	PTRO	0,654 5	0,650 5	0,547 9	0,596 3	0,5894	0,6077
7	MYOH	1,103 8	1,396 8	1,661 1	1,527 3	1,8419	1,5062
8	BSSR	2,705 8	2,813 4	2,011 3	1,651 6	3,5569	2,5478
	Rata-rata	2,411 7	2,617 5	2,253 8	2,067 3	2,9015	2,4504

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai ringkasan perbandingan biaya terhadap nilai buku perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI 2017 - 2021, nilai PBV rata-rata adalah 2,2853, di mana hanya 2 dari 8 perseroan yang punya nilai PBV lebih di atas rata-rata, sehingga dapat diduga terjadinya Penurunan nilai PBV selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.2 Rekapitulasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Tambang Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021

No	KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	BYAN	0,4680	0,5849	0,3032	0,9119	0,8494	0,6235
2	ADRO	0,5258	0,4767	0,6238	1,0238	0,3835	0,6067
3	PTBA	0,7495	0,7120	0,8799	0,3507	0,9808	0,7346
4	GEMS	0,9855	0,4245	0,8578	0,5373	0,7342	0,7079
5	MBAP	0,7873	0,5019	0,3994	1,5243	0,7359	0,7898
6	PTRO	0,3989	0,3742	0,2525	0,2530	0,2374	0,3032
7	MYOH	1,5137	0,6082	0,5870	0,6730	0,1896	0,7143
8	BSSR	0,8061	0,5365	0,3542	1,3499	0,8693	0,7832
	Rata-rata	0,7794	0,5274	0,5322	0,8280	0,6225	0,6579

Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan tambang batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 dirangkum dalam tabel 1.2. Nilai DPR rata-rata sebesar 0,6579, dengan 5 perusahaan memiliki nilai DPR di atas rata-rata dan 4 perusahaan memiliki nilai DPR di bawah rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DPR selama tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Salah satu hal yang dipikirkan investor saat berinvestasi adalah profitabilitas perusahaan karena hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola uangnya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan laba atas aset. Jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan

Keuntungan bersih ditunjukkan oleh laba atas sumber daya (Hery, 2017)

Tabel 1.3 Rekapitulasi Profitabilitas Perusahaan Tambang Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

No	KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	BYAN	0,382	0,43	0,201	0,196	0,543	0,3504
2	ADRO	0,076	0,066	0,053	0,015	0,145	0,071
3	PTBA	0,175	0,242	0,147	0,093	0,209	0,1732
4	GEMS	0,201	0,143	0,084	0,117	0,427	0,1944
5	MBAP	0,362	0,291	0,184	0,149	0,391	0,2754
6	PTRO	0,024	0,042	0,054	0,055	0,069	0,0488
7	MYOH	0,089	0,195	0,17	0,144	0,162	0,152
8	BSSR	0,392	0,283	0,119	0,114	0,471	0,2758
	Rata-rata	0,212	0,211	0,1265	0,110	0,302	0,1926

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai rekapitulasi Profitabilitas perusahaan tambang batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2017 - 2021, cenderung terlihat bahwa selama beberapa tahun terakhir, nilai FCF rata – rata adalah Rp. 0,1926, di mana hanya tiga dari delapan perseroan yang memiliki harga di atas rata-rata. Dapat dipastikan bahwa nilai Produktivitas telah menurun selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Likuiditas Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021

No	KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata – rata
1	BYAN	0,83	1,039	0,788	1,014	2,484	1,231
2	ADRO	0,726	2,56	0,652	0,712	0,907	1,1114
3	PTBA	1,539	1,609	1,521	1,175	1,534	1,4756
4	GEMS	1,381	0,807	0,871	0,76	1,094	0,9826
5	MBAP	2,821	1,991	2,384	2,871	3,629	2,7392
6	PTRO	0,621	0,686	0,656	0,744	0,851	0,7116
7	MYOH	2,564	2,749	1,686	1,166	1,473	1,9276
8	BSSR	1,449	1,214	0,964	1,315	1,487	1,2858
	Rata-rata	1,491	1,581 8	1,1902	1,219	1,682	1,4331

Sumber: www.idx.co.id

Dari daftar bagan 1.4 merangkum rakapitulitas likuiditas perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di Bei selama 2017 sampai dengan 2021, hanya tiga dari delapan perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata- rata. Dapat dijelaskan bahwa likuiditas sejak 2017 – 2021 mengalami kemerosotan.

Dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel intervening, terdapat perbedaan hasil riset sebelumnya mengenai dampak profitabilitas, liku iditas, serta nilai perusahaan. **"Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Batubara"** merupakan judul penelitian sebelumnya yang berupaya untuk mengonfirmasi dan

menyempurnakan temuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah berdasarkan latar belakang sebelumnya, yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen bergantung pada profitabilitas?
2. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas?
3. Apakah Produktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Strategi Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika kebijakan dividen diintervensi?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.4

1.4.1 Nilai Perusahaan (PBV)

PBV sebagaimana didefinisikan oleh Fakhruddin dan Hadiano dalam Andryani, 2019, merupakan rasio yang mengarah apakah nilai saham yang diperdagangkan dinilai terlalu tinggi (meroket) atau terlalu rendah (turun) nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

1.4.2 Kebijakan Dividen

Strategi laba harus terlihat dari proporsi pembayaran laba. Rasio yang membandingkan laba per saham dan dividen tunai per saham dikenal sebagai rasio pembayaran dividen. Menurut Hery (2017), bisnis umumnya mempertahankan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk menguranginya.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

1.4.2 Profitabilitas

Tingkat keuntungan dalam rentang waktu tertentu dikenal sebagai produktivitas. Bisnis dengan rasio profitabilitas yang besar dapat mampu memberikan tingkat pemulihan investasi yang menguntungkan, sehingga investor akan lebih percaya kepada mereka. Menurut Tandelilin (2010), pertumbuhan produktivitas harus dipertimbangkan ketika menentukan sejauh mana dana yang diinvestasikan dalam organisasi dapat membantu dalam memahami kebutuhan pendukung finansial.

$$ROA = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Laba Bersih}}$$

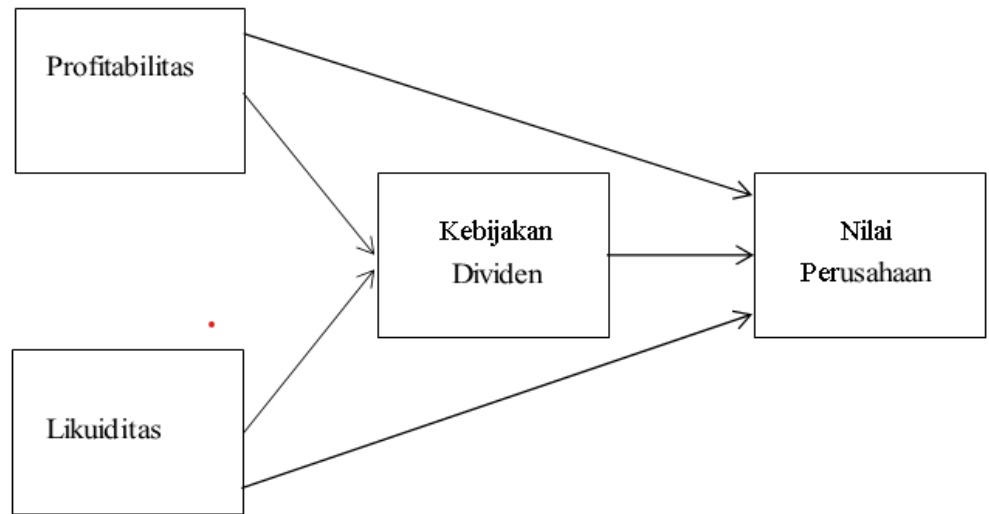
1.3.1 Likuiditas

Kasim (2012) mengatakan bahwa rasio yang disebut likuiditas menunjukkan kapasitas usaha agar tanggungan beban jangka pendeknya terselesaikan. Kapasitas tingkat likuiditas adalah untuk menunjukkan atau menilai kapasitas afiliasi untuk memenuhi kewajiban yang dibuatnya — baik kepada pihak di dalam maupun di luar afiliasi. Kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban langsungnya diwakili oleh persentase yang

dikenal sebagai proporsi likuiditas, juga dikenal sebagai proporsi modal kerja. Likuiditas dapat diukur dengan bantuan rasio lain dan rasio kas terhadap lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

1.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Paradigma
Penelitian Sumber: Data
diolah (2023)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berikut didukung oleh penelitian ini berdasarkan pembahasan sebelumnya:

H1: Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen

H2: Likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen;

H3: Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan;

H4: Likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan

H5: Strategi Laba mempengaruhi Nilai Organisasi

H6: Manfaat mempengaruhi Nilai Organisasi yang di mediasi oleh Strategi Laba

H7: Kebijakan dividen mengintervensi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan.